

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kurikulum 2013 memiliki tuntutan wajib yang dibebankan kepada seluruh guru di jenjang pendidikan dasar (SD) yaitu melaksanakan kegiatan berbasis tematik integratif dengan pendekatan saintifik (Norsidi, 2018), sehingga diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Selain itu guru yang baik harus menguasai setidaknya 4 kompetensi mengajar antara lain kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi pedagogik dapat dijadikan pondasi pertama dan patut diutamakan terlebih dahulu karena berkaitan dengan proses pembelajaran bersama dengan siswa secara berkelanjutan. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam menguasai berbagai teori dan kajian ilmu serta proses mengimplementasikannya dalam pembelajaran (Halim, 2019, hlm. 16)

Sehubungan dengan hal tersebut, Shulman (dalam Csíkos & Sztányi, 2020, hal. 169) memperkenalkan tinjauan teori yang disebut dengan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), merupakan kemampuan khusus yang diperlukan oleh mereka yang ingin menjadi guru yang sukses, mencakup pengetahuan yang bukan sekedar pengetahuan terbatas mengenai konten materi tetapi disertai dengan kebijaksanaan memberikan analogi, ilustrasi, demonstrasi yang kuat, dll supaya konten yang dibelajarkan dapat dipahami oleh orang lain. Lebih jauh Febrina et al. (2016, hlm. 49) menjabarkan bahwasannya PCK sangat penting dikuasai guru karena kemampuan ini sangat kompleks, mulai dari guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai agar tujuan dapat tercapai, menyusun bahan ajar yang baik agar dapat dipahami siswa, serta merancang evaluasi pembelajaran.

Menilik hasil tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) dalam test Matematika, tes sains dan tes literasi pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat 72 dari 78 negara yang ikut serta. Hal ini sangat memprihatinkan, dan salah satu faktor penyebab yang memungkinkan adalah keterbatasan kemampuan guru di bidang kemampuan pedagogi, kemampuan pengetahuan dan kemampuan profesional (Rochaendi et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Usup Setiawan (dalam Sanden et al., 2021, hlm. 12) menyatakan bahwa guru yang menguasai PCK dengan baik berdampak positif pada pencapaian konsep pembelajaran serta berkembangnya kemampuan siswa secara signifikan namun perlu ditunjang oleh ketersediaan fasilitas

serta sarana dan prasarana yang memadai seperti penyediaan sumber belajar seperti buku-buku pelajaran dan media pembelajaran yang sesuai.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ambaryati (2019) pada TPACK guru SD Negeri Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2018 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan pada salah satu irisan komponen TPACK yaitu PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) berada pada kategori rendah dengan rata-rata 29,3, sedangkan rata-rata keseluruhan kemampuan guru dalam ke tujuh kerangka TPACK memiliki skor 31.68 dengan kriteria cukup. Sedangkan jika secara spesifik diurutkan berdasarkan data yang diambil dari hasil Uji Kompetensi Guru (Neraca Pendidikan Daerah, 2019), Provinsi Jawa berada pada urutan terakhir dengan perolehan rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 54,35, apabila dibandingkan dengan 4 provinsi di pulau Jawa antara lain Provinsi DKI. Jakarta (56,7), Provinsi Jawa Timur (55,21), Provinsi Jawa Tengah (57,25), dan tertinggi Provinsi DIY (60,94). Berdasarkan jabaran di atas terkait kemampuan pedagogik, terlebih kemampuan PCK guru SD maka sangat perlu ditingkatkan guna mencapai pembelajaran yang ideal dengan luaran siswa yang memiliki pemahaman konseptual dan penguasaan secara kontekstual yang berguna secara aplikatif di kehidupan sehari-hari.

Penekanan pentingnya implementasi PCK dalam pembelajaran diungkapkan juga oleh Purwoko (2017, hlm. 48), teori PCK yang terdiri dari 4 komponen (*Knowledge of Curriculum, Knowledge of Student's Understanding of Science, Knowledge of Instructional Strategies* dan *Knowledge of Assessment*) menjadi suatu kesatuan yang berkesinambungan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal. Tiap komponen memiliki ciri khas masing masing yang dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran melalui perangkat pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan oleh guru. Perangkat pembelajaran adalah pedoman mengajar yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang terencana dengan baik dapat memudahkan guru saat mengajar karena didalamnya sudah memuat strategi belajar dan mengajar (K. Nur Utami & Mustadi, A. 2017, hlm. 15), sehingga dapat dikatakan berdasarkan pengertiannya, perangkat pembelajaran memerlukan tinjauan PCK karena berkaitan dengan cara mengajar (*pedagogical knowledge*) dan keahlian mengintegrasikan penguasaan materi untuk membelajarkan siswa (*content knowledge*).

Perangkat pembelajaran SD kurikulum 2013 yang disediakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) salah satunya adalah buku pegangan guru dan buku pegangan siswa guna dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang diberlakukan di Indonesia melalui pendekatan tematik terpadu untuk tingkat pendidikan sekolah dasar. Pengadaan buku tematik terpadu ini adalah upaya untuk mencapai tujuan kurikulum 2013 yaitu mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh. Dalam buku pegangan guru diberikan penjabaran secara sistematis terkait proses pembelajaran dengan menggunakan prinsip pembelajaran aktif, kreatif, menantang, bernilai luhur dan bermakna.

Dalam setiap buku pegangan guru mulai dari kelas 1-6 terdapat *disklaimer* bahwasannya baik buku pegangan guru dan buku pegangan siswa merupakan dokumen hidup yang terbuka atas masukan dari berbagai kalangan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas buku. Buku pegangan guru senantiasa dapat diperbaiki, diperbarui dan dimutakhirkan seiring perubahan dan perkembangan zaman, seperti yang tertulis dalam buku pegangan guru kelas IV Tema 9 “ Kayanya Negeriku” oleh (Maryanto, 2017).

Meskipun disusun oleh tim ahli di bawah naungan Kemendikbud, dalam beberapa tahun terakhir ditemukan ketidaksesuaian materi dalam pada Buku Guru dan siswa seperti yang terjadi pada tahun 2019, dilansir dari artikel berita yang dipublikasi oleh Tribun, buku kelas V Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan”, deskripsi 'tidak wajar' itu termuat pada halaman 45 dalam sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Dalam buku tersebut tertulis, teks berjudul Masa Awal Radikal (tahun 1920-1927-an). NU (Nahdlatul Ulama) dikelompokkan sebagai organisasi radikal bersamaan dengan organisasi lainnya seperti Perhimpunan Indonesia (PI), Partai Komunis Indonesia (PKI), dan Partai Nasionalis Indonesia (PNI). Deskripsi ini dinilai tidak tepat, cenderung merendahkan NU dari sudut pandang model perjuangan kelompok saat ini dan berpotensi memunculkan perspektif negatif. Sehingga Kemendikbud diminta mengevaluasi ulang buku agar lebih berhati-hati dalam menuliskan atau mendeskripsikan konten materi pelajaran agar siswa terhindar dari miskonsepsi.

Selanjutnya dalam Buku Guru memang dilengkapi dengan instrumen penilaian guna membantu dan mempermudah guru dalam memberikan penilaian kepada siswa

selama kegiatan pembelajaran. Instrumen yang termuat dalam Buku Guru antara lain instrumen penilaian sikap, instrumen penilaian pengetahuan, dan instrumen keterampilan. Namun masih ditemukan kekurangan dalam instrumen penilaian yang ada dalam Buku Guru kelas V Tema “Sejarah Peradaban Bangsa” , seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saidah, 2016, hlm. 28), digunakan bentuk rubrik yang sama pada semua kegiatan pembelajaran, seharusnya rubrik penilaian yang tersedia pada Buku Guru mempertimbangkan kesesuaian dengan indikator pembelajaran yang ditetapkan, tidak semua kompetensi tiap mata pelajaran memakai instrumen yang sama.

Salah satu temuan rubrik penilaian yang tidak akan efektif dan tidak terukur dengan tepat adalah rubrik penilaian sikap pada sub Tema 1 pembelajaran 4, diberikan skala 1-4 untuk menilai rasa ingin tahu siswa. Guru akan kesulitan dalam mengelompokkan siswa mana yang memiliki rasa ingin tahu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan kurang tinggi (Saidah, 2016, hlm. 29). Pada Buku Guru kelas IV Tema 9 pun ditemukan instrumen penilaian yang kurang lengkap jika mengacu pada kegiatan pembelajaran yang termuat dalam Buku Guru dan siswa, salah satunya pada subtema 1 pembelajaran 4, terdapat kegiatan menuliskan ide pokok sebuah bacaan, mengidentifikasi perilaku hemat energi, membuat peta pikiran tentang manusia dan lingkungan, melakukan wawancara, menuliskan laporan wawancara, dan bermain peran (drama), namun dalam Buku Guru hanya dicantumkan rubrik penilaian bermain peran saja.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas IV SD yang mengajar di salah satu sekolah di daerah Cibiru mengungkapkan bahwa cakupan materi pada Buku Guru dan siswa masih dangkal sehingga diperlukan berbagai referensi lain agar menunjang kedalaman materi yang akan disampaikan kepada siswa. Ditemukan pula ilustrasi gambar yang kurang kontekstual dengan keadaan sebenarnya, seperti gambar ilustrasi pembangkit listrik pada Buku Guru (halaman 1) dan buku siswa (halaman 3) kelas IV Tema 9, sehingga dapat menimbulkan miskonsepsi siswa, karena setiap siswa mempunyai persepsi masing-masing dalam menafsirkan gambar. Untuk memberikan pemahaman konsep yang tepat pada siswa, gambar yang disajikan dalam buku pegangan guru dan siswa harus jelas disertai deskripsi singkat namun mudah dicerna mengingat konsep dari proses dihasilkannya listrik cukup kompleks untuk siswa kelas IV. Hal ini sejalan dengan tinjauan PCK Shulman yang dikembangkan oleh Tamir,

1988; Mark, 1990; Magnusson et al, 1999; dalam *International Journal of Education and Research* (Jing-jing, 2014, hlm. 412–415) yaitu dibutuhkan pengetahuan guru terkait pengetahuan siswa terhadap konsepsi dan miskonsepsi dalam topik tertentu, kesulitan yang dialami siswa, dan kesalahan umum siswa dalam memahami materi.

Penelitian yang berhubungan dengan tinjauan PCK dilakukan juga oleh (Estiningtyas, 2015, hlm. 189), ia menitikberatkan pada analisis salah satu bagian PCK yaitu *content knowledge* (pengetahuan konten materi), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa belum semua konten materi yang disajikan dalam buku kelas IV Tema “Indahnya Kebersamaan” sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 terutama kesesuaian antara kompetensi inti dan dasar dengan jabaran kegiatan pembelajaran yang dicantumkan. Beberapa mata pelajaran seperti PPKn, Matematika, SBdP, PJOK, dan IPS baik dalam sub tema 1-3, sehingga dapat dikatakan bahwa penyajian konten materi dalam buku tema tersebut belum dijelaskan secara mendalam sebab harus diintegrasikan antar mata pelajaran sesuai tema.

Pentingnya PCK dalam perangkat pembelajaran dibuktikan dalam beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Resbiantoro, 2016), dengan hasil penelitian, Buku Guru kelas V dan VI Tema 1 terbitan Kemendikbud hanya memuat sedikit *content knowledge* dengan beberapa sub komponen yang belum maksimal. Sub komponen PCK yang tertinggi adalah capaian pembelajaran sebesar 82%, sementara sub komponen PCK lainnya dikategorikan cukup rendah antara lain pengetahuan inti 44%, hakikat ilmu pengetahuan 52 %, penilaian 50%, contoh dan penjelasan 67%, kerangka metakognisi 58%, dan perbedaan perlakuan siswa 58%. Penelitian ini hanya berfokus pada muatan IPA dengan mengambil beberapa sampel sebanyak 20% dari keseluruhan halaman buku.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Resbiantoro et al., 2015, hlm. 122) dilatarbelakangi oleh guru yang memerlukan bahan ajar yang menunjang untuk mengembangkan kompetensi PCK dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dibuat modul berbasis PCK pada materi hukum gravitasi newton untuk SMA kelas XI, berdasarkan uji coba dengan melihat respon ahli, teman sejawat, calon guru dan guru maka modul berbasis PCK yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Analisis Buku Guru dilakukan oleh (Maulidya et al., 2020), namun Buku Guru yang dianalisis menggunakan tinjauan PCK yang dikembangkan oleh Magnusson adalah buku yang dipakai pada jenjang SMP kelas VIII terbitan Kemendikbud dengan fokus materi sistem organ pencernaan, peredaran darah, pernapasan dan ekskresi manusia. berdasarkan hasil analisis menggunakan metode analisis deskriptif menunjukkan hasil yang cukup memprihatinkan, hal ini dapat dilihat dari presentase setiap sub komponen PCK berada pada rentang kategori rendah-sangat rendah : orientasi pembelajaran sains 24,8% , pengetahuan tentang kurikulum IPA 46,3%, pengetahuan tentang pemahaman siswa 53,6 %, pengetahuan tentang strategi pembelajaran IPA 54%, sehingga kemunculan komponen PCK pada Buku Guru yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017 secara keseluruhan hanya sebesar 44,67%.

Buku Guru di jenjang sekolah dasar digunakan secara meluas di seluruh sekolah dasar di Indonesia sebagai jalan memastikan terlaksananya kurikulum 2013 secara serempak dan merata. Buku Guru menggunakan jaringan tema yang memberi gambaran untuk guru mengenai suatu tema yang melingkupi seluruh kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dikaitkan secara terpadu, sehingga berdampak pada rincian kegiatan pembelajaran yang harus menyatu dan mengalir. Pada jenjang kelas tinggi, salah satunya kelas IV, Buku Tematik yang dijadikan panduan dalam pembelajaran terdiri dari 9 buku tema, buku tema 1-5 untuk semester ganjil, sedangkan buku tema 6-9 untuk semester genap. Setiap buku tema terdiri dari 3 subtema yang diuraikan dalam 6 pembelajaran. 3 subtema diharapkan dapat tuntas dalam waktu 3 minggu.

Buku Guru kelas IV Tema 9 “Kayanya Negeriku” sangat menarik untuk dianalisis menggunakan tinjauan teori *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang telah dikembangkan oleh Magnusson et al., 1999 (dalam Jing-jing, 2014, hlm. 414) karena buku tersebut telah digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama kegiatan PPLSP (Praktik Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) 2021, diikuti dengan ditemukannya beberapa kekurangan dalam buku yang sesuai dengan tinjauan PCK yang memiliki 5 komponen antara lain *knowledge of science curricula*, *knowledge of students' understanding*, *knowledge of instructional strategies*, dan *knowledge of assessment*.

Berdasarkan temuan dalam buku yang telah dijabarkan, kemudian dilatarbelakangi oleh pentingnya PCK dalam perangkat pembelajaran, PCK guru yang perlu ditingkatkan, penelitian PCK pada perangkat pembelajaran SD yang masih minim dilakukan, maka analisis *Pedagogical Content Knowledge* dalam Buku Guru kelas IV Tema 9 “Kayanya Negeriku” perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi 2 rumusan masalah yang dimuat dalam pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Bagaimana kesesuaian komponen *Pedagogical Content Knowledge* di dalam Buku Guru kelas IV Tema 9?
2. Bagaimana tingkat ketercapaian komponen *Pedagogical Content Knowledge* di dalam Buku Guru kelas IV Tema 9?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan kesesuaian komponen *Pedagogical Content Knowledge* di dalam Buku Guru kelas IV Tema 9.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan tingkat ketercapaian komponen *Pedagogical Content Knowledge* di dalam Buku Guru kelas IV Tema 9.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan relevan tentang analisis isi buku sehingga dapat digunakan sebagai acuan di bidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, dan masukan bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan baik lembaga maupun pribadi. Pihak-pihak yang dimaksud antara lain :

a. Bagi guru

Harapan dari hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk dapat melaksanakan kewajiban mengajarnya sesuai dengan tuntutan

kemampuan *Pedagogical Content Knowledge*, dan lebih mengeksplor isi Buku Guru yang dipakai dalam proses pembelajaran.

b. Bagi kepala sekolah

Harapan dari hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan maupun saran dalam memperbaiki, mempertimbangkan dan memilih buku pendukung selain Buku Guru yang dipakai sebagai bahan ajar oleh para guru di sekolah.

c. Bagi penulis buku dan penerbit

Diharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi tim penulis buku dan penerbit. Bahwasannya dalam penyusunan buku perlu dan penting agar berlandaskan teori *Pedagogical Content Knowledge*, sehingga menjadi pedoman yang layak bagi guru sebagai sasaran penggunaannya dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang disusun dan diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

d. Bagi peneliti

Harapan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna mengembangkan kualitas diri agar menguasai kemampuan *Pedagogical Content Knowledge*, sehingga dapat menjadi pendidik yang cakap dan terampil di kemudian hari.

e. Bagi pemerintah

Harapan dari hasil penelitian ini dapat berguna dalam memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kualitas Buku Guru kurikulum 2013 di edisi selanjutnya

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta terdiri dari lima bab.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari lima sub bab antara lain latar belakang penelitian tentang analisis *Pedagogical Content Knowledge* dalam Buku Guru kelas IV Tema 9 “Kayanya Negeriku”, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari teori-teori yang mendukung penelitian diantaranya : Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013, Buku Kurikulum 2013, Buku Guru, Kedudukan dan Fungsi Buku Guru SD, Stuktur Buku Guru, Buku Guru SD kelas IV Tema 9, Kemampuan Pedagogik Guru, *Pedagogical Content Knowledge*, Komponen komponen dalam PCK, dan penelitian relevan.

BAB III Metode Penelitian, di dalamnya memuat metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis konten/isi buku. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif mengupas tentang kesesuaian dan ketercapaian kandungan komponen *Pedagogical Content Knowledge* (kegiatan pembelajaran, penilaian, contoh dan penjelasan, kerangka metakognisi, perbedaan perlakuan siswa, pemberian motivasi untuk siswa, capaian pembelajaran, pengetahuan inti, hakikat ilmu pengetahuan) dalam Buku Guru kelas IV Tema 9 “Kayanya Negeriku”

BAB IV terdiri dari temuan dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu memaparkan berbagai temuan yang terjadi saat menganalisis Buku Guru kelas IV Tema 9 "Kayanya Negeriku”

BAB V memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini memuat hasil dari penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, implikasi, serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun implikasi dan rekomendasi membahas mengenai hal-hal yang dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.